

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi suatu negara mencerminkan kemampuannya dalam menyediakan lebih banyak barang ekonomi bagi warganya dan meningkatkan pendapatan per kapita (Purba *et al.*, 2022). Dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi cenderung bergantung pada berbagai sektor, termasuk sektor pariwisata yang meliputi hotel dan restoran (Priambodo, 2015). Konsep pertumbuhan ekonomi pertama kali diperkenalkan oleh Adam Smith dalam Mazhab Klasik, yang menekankan pentingnya pertumbuhan ekonomi yang optimal (Hasan & Mahyudi, 2020).

Para ekonom berusaha memahami bagaimana perekonomian dapat tumbuh secara efisien dan menghasilkan kesejahteraan sebesar-besarnya bagi masyarakat. Perkembangan ekonomi suatu wilayah atau negara didasarkan pada faktor-faktor seperti sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, dan teknologi. Indonesia adalah negara maju. Pertumbuhan penduduk mempunyai dampak positif terhadap pembangunan ekonomi. Dalam hal ini keadaan dan kemajuan penduduk saat ini sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan perdagangan dan pariwisata (Halim, 2020).

Diharapkan bahwa program pengembangan dan eksploitasi sumber daya dan potensi pariwisata daerah akan memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi. Pengembangan sektor pariwisata melibatkan aspek sosial budaya ekonomi, dan politik, sesuai dengan prinsip-prinsip yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Undang-Undang tersebut menekankan bahwa tujuan dari pengelolaan pariwisata adalah untuk meningkatkan pendapatan nasional, membuka peluang usaha dan penciptaan lapangan kerja, mendorong pembangunan di wilayah tersebut, mengembangkan destinasi dan daya tarik pariwisata di Indonesia, serta memperkuat rasa kebangsaan dan hubungan antarbangsa (Simarmata & Damanik, 2022).

Pariwisata merupakan aktifitas perjalanan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok ke destinasi tertentu, baik untuk tujuan hiburan, keperluan bisnis, atau pendidikan. Sektor pariwisata memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan lapangan kerja, karena kedatangan para wisatawan membuka peluang usaha bagi masyarakat setempat. Kedatangan para wisatawan ke suatu wilayah memberikan kesempatan bagi penduduk lokal untuk bekerja dan menghasilkan pendapatan dari pekerjaan mereka, yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut (Adiyasa *et al.*, 2020). Pariwisata di Indonesia mengalami perkembangan yang semakin cepat. Saat ini, pertumbuhan industri pariwisata global memberikan keuntungan bagi berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta.

Dengan demikian pariwisata dianggap sebagai industri yang menguntungkan untuk diperluas dan merupakan aset yang menjanjikan bagi masyarakat lokal serta pemerintah (Lestari & Yulita, 2022). Pariwisata juga sebagai subsektor penting dan salah satu penghasil devisa negara. Kehadiran subsektor pariwisata di seluruh wilayah Indonesia memberikan dampak yang sangat positif terhadap pembangunan daerah, mulai dari peningkatan perekonomian daerah, terciptanya penemuan-penemuan melalui komunitas lokal, serta dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Masyarakat dekat kawasan wisata. Menurut dunia pariwisata Indonesia mempunyai potensi wisata yang besar dan beragam, mulai dari wisata alam, bahari, sosial dan budaya dari Sabang hingga Merauke (Angga, 2017). Industri pariwisata merupakan salah satu sektor kunci dalam pembangunan ekonomi suatu daerah. Pariwisata dalam semua aspeknya memiliki potensi untuk memajukan berbagai bidang kehidupan, baik secara ekonomi maupun non-ekonomi. Perkembangan industri pariwisata di Provinsi Jawa Timur semakin penting karena selain dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, juga dapat meningkatkan kesempatan kerja dan mengurangi disparitas pendapatan. Pariwisata memiliki peran yang strategis dalam menciptakan lapangan kerja bagi penduduk yang berusia produktif (Alyani, 2021). Industri pariwisata Indonesia saat ini berkembang pesat. Kontribusi positif industri pariwisata daerah sangat berarti bagi seluruh pelaku pariwisata. Kemampuan daerah dalam mengelola dan mengembangkan destinasi pariwisata akan sangat bermanfaat bagi daerah (Mahfudhotin *et al.*, 2021).

Pemerintah sedang mengembangkan pariwisata sebagai salah satu sektor pembangunan yang sangat vital bagi Indonesia, terutama dalam hal pendapatan baik di tingkat daerah maupun nasional. Pariwisata di Indonesia dianggap sebagai sektor ekonomi yang krusial. Selain sebagai penggerak utama ekonomi, pariwisata juga dianggap memiliki potensi untuk mengurangi tingkat pengangguran. Dalam konteks perekonomian nasional, pariwisata dianggap sebagai salah satu sektor yang harus meningkatkan pendapatan pemerintah melalui penerimaan devisa (Aliansyah & Hermawan, 2019). Indonesia ialah negara berkembang yang membutuhkan banyak devisa. Cadangan devisa negara digunakan untuk membeli barang dan jasa dari luar negeri, membiayai perdagangan luar negeri, serta menggerakkan roda pembangunan dan perekonomian. Sumber keuangan negara berasal dari berbagai sektor perekonomian, khususnya sektor pariwisata. Menurut Kamal (2015), industri pariwisata merupakan sektor yang komprehensif yang melibatkan unsur budaya, panorama alam, warisan sejarah, aspek sosial, dan pembangunan infrastruktur. Industri pariwisata dianggap sebagai salah satu sumber pendapatan devisa negara yang memiliki potensi pertumbuhan yang besar karena Indonesia memiliki kekayaan alam yang memukau, yang menjadi faktor penunjang dalam pembangunan ekonomi nasional.

Industri pariwisata juga memiliki dampak yang signifikan terhadap masyarakat, terutama bagi mereka yang tinggal di sekitar destinasi wisata. Salah satu inisiatif pembangunan yang menarik bagi pemerintah daerah

adalah pengembangan ekonomi pariwisata, yang memandang sektor ini sebagai salah satu pilar strategis dalam pengembangan ekonomi lokal, mengingat potensi yang dimilikinya (Aliansyah & Hermawan, 2019). Untuk memajukan sektor pariwisata, perlu adanya rencana yang berkelanjutan dan terstruktur guna menciptakan dampak ekonomi yang penting bagi daerah setempat. Kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal menjadi kunci dalam memastikan kesuksesan jangka panjang industri pariwisata. Dengan perencanaan yang matang dan pertimbangan terhadap keberlanjutan, Jawa Timur memiliki potensi untuk menjadi destinasi wisata yang menarik dan berkesinambungan.

Dalam Al Quran Surat Al-Qasas Ayat 29 yang berbunyi:

فَلَمَّا قَضَىٰ مُوسَىٰ الْأَجَلَ وَسَارَ بِأَهْلِهِ آنَسَ مِنْ جَانِبِ الطُّورِ نَارًا قَالَ لِأَهْلِهِ امْكُثُوا إِنِّي آنَسْتُ نَارًا لَّعَلِّي آتِيكُم مِّنْهَا بِخَبَرٍ أَوْ جَذْوَةٍ مِنَ النَّارِ لَعَلَّكُمْ تَصْطَلُونَ

Artinya: 29. Maka ketika Musa telah menyelesaikan waktu yang ditentukan itu dan dia berangkat dengan keluarganya, dia melihat api di lereng gunung. Dia berkata kepada keluarganya, “Tunggulah (di sini), sesungguhnya aku melihat api, mudah-mudahan aku dapat membawa suatu berita kepadamu dari (tempat) api itu atau (membawa) sepercik api, agar kamu dapat menghangatkan badan.” QS. Al-Qasas Ayat 29.

Surat Al-Qasas adalah surat ke-28 dalam Al-Quran, dan ayat 29-30 dari surat ini mengisahkan tentang perjalanan Nabi Musa (Moses) ketika dia melihat api dari arah gunung. Di dalam ayat ini, Musa dan keluarganya sedang melakukan perjalanan, dan tiba-tiba dia melihat cahaya api yang terlihat dari jauh. Musa berbicara kepada keluarganya dan mengatakan bahwa dia ingin mendekati api tersebut untuk mendapatkan petunjuk atau mungkin membawa bara api kembali kepada mereka agar mereka dapat

menggunakannya. Ayat ini adalah bagian dari cerita Nabi Musa yang terkait dengan panggilan kenabian dan perjalanan penting dalam kehidupannya. Ayat ini menciptakan suasana misterius dan memperlihatkan rasa penasaran Musa terhadap fenomena ini, yang akhirnya akan membawanya pada pengalaman ilahi dengan Allah SWT.

Salah satu sumber penerimaan pemerintah daerah yaitu PDRB. Peningkatan PDRB yang dianggap sebagai modal, secara akumulasi akan menimbulkan efek positif dan membantu mempercepat pertumbuhan ekonomi (Alyani, 2021). Industri pariwisata diharapkan mampu mendongkrak perekonomian hingga mampu mencapai target devisa sebesar Rp 240 triliun pada tahun 2019, karena industri pariwisata dinilai paling siap dari segi sarana, prasarana, dan sarana dibandingkan industri pariwisata. sektor operasi lainnya (Rukini *et al.*, 2015).

Berjalannya bisnis-bisnis seperti agen perjalanan, objek wisata, tempat hiburan, serta hotel atau penginapan bintang di suatu wilayah akan menyumbang dalam menciptakan lapangan kerja bagi penduduk setempat, yang pada gilirannya dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran. Oleh karena itu, kunjungan wisatawan ke daerah tertentu, contohnya Provinsi Jawa Timur, akan membuka peluang bagi masyarakat untuk terlibat dalam berbagai usaha seperti hotel, restoran, transportasi, pengelolaan tempat wisata, dan hiburan, sehingga memberikan kesempatan pekerjaan kepada mereka dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan yang diperoleh oleh penduduk setempat (Alyani, 2021).

Allah swt selalu menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini memperhatikan dua hal yaitu kehidupan setelah kematian dan bertanggung jawab atas limpahan rahmat dan potensi di bumi untuk memenuhi kebutuhannya dan salah satunya adalah berwirausaha atau yang biasa disebut. sebagaimana kewirausahaan yang ditekankan oleh Allah SWT berfirman pada Q.S Al-Qashash ayat 77:

وَنَزَعْنَا مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا فَقُلْنَا هَاتُوا بُرْهَانَكُمْ فَعِلِمُوا أَنَّ الْحَقَّ لِلَّهِ وَصَلَّ عَنْهُمْ  
مَا كَانُوا يَفْتَرُونَ

Artinya: *Kami membawa kesaksian dari setiap bangsa dan kemudian berkata "Bukti kebenaranmu!" maka, beri tahu mereka bahwa keadilan adalah milik Allah dan ambil dari mereka apa yang mereka miliki sebelumnya.*

Potensi alam dan budaya di Provinsi Jawa Timur tidak kalah menariknya dengan provinsi lain di Indonesia. Beberapa dari kekayaan alamnya meliputi sejumlah pantai di wilayah Malang Selatan, Gili Labak dan Gili Iyang di Pulau Madura, serta kawasan Bromo Tengger Semeru (BTS) yang merupakan salah satu destinasi pariwisata utama di tingkat nasional. Selain itu, terdapat berbagai taman rekreasi tema seperti Taman Safari di Pasuruan, Jatim Park di Batu, dan Wisata Bahari Lamongan. Kota-kota seperti Malang dan Batu juga dikenal sebagai destinasi wisata, sementara Banyuwangi dengan julukannya "Sunrise of Java" terus mengembangkan destinasi pariwisatanya.

Semua potensi ini telah menarik minat wisatawan mancanegara, didukung oleh berbagai festival tahunan yang diadakan di wilayah tersebut. Selain daya tarik dari objek wisata dan budaya, faktor penting lainnya mencakup peningkatan infrastruktur dan jalan yang memadai, serta upaya

promosi yang terus dilakukan oleh pihak berwenang. Provinsi Jawa Timur juga memiliki keuntungan dengan adanya akses udara melalui Bandara Internasional Juanda dan akses laut melalui Pelabuhan Tanjung Perak, yang menjadikannya pusat transportasi penting ke wilayah Indonesia Timur.

Selain itu, posisi strategis Provinsi Jawa Timur, terletak di antara dua provinsi dengan budaya terkenal, Yogyakarta dan Bali, juga menjadi keunggulan tersendiri. Banyak wisatawan dari Yogyakarta atau yang menuju ke Bali melewati Provinsi Jawa Timur dan memilih untuk berwisata di sini. Potensi kuliner khas, seperti sate, rujak, lontong balap, lontong kikil, petis, dan pecel, juga menjadi daya tarik tambahan bagi para pelancong.

Data statistik menunjukkan peningkatan yang stabil dalam jumlah pengunjung setiap tahunnya. Meskipun terjadi penurunan kunjungan selama masa pandemi, tetapi setelah pandemi terjadi lonjakan signifikan dalam jumlah wisatawan. Peristiwa ini menekankan dampak positif kedatangan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, industri pariwisata, dan daya tarik wisata. Masyarakat setempat dapat memanfaatkan peluang ini dengan menyediakan akomodasi, pilihan kuliner, dan pengalaman wisata yang beragam. Ini berpotensi menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan penduduk lokal, serta mendorong perkembangan ekonomi di seluruh wilayah Jawa Timur.

Tujuan dari saya sebagai penulis membuat skripsi dengan judul “Pengaruh Daya Tarik Wisata, Usaha Perjalanan Wisata, Jumlah Hotel, Jumlah Tempat Wisata Hiburan Terhadap PDRB” memiliki tujuan utama

untuk menyelidiki hubungan antara sejumlah faktor kunci yang berkaitan dengan industri pariwisata dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Beberapa tujuan yang mungkin diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis Pengaruh Daya Tarik Wisata: Penelitian ini mungkin bertujuan untuk memahami sejauh mana daya tarik wisata di Provinsi Jawa Timur memengaruhi pertumbuhan ekonomi, dengan mengidentifikasi faktor-faktor daya tarik wisata yang paling berpengaruh.

2. Mengkaji Dampak Usaha Perjalanan Wisata: Tujuan penelitian ini mungkin adalah untuk mengevaluasi kontribusi usaha perjalanan wisata terhadap pertumbuhan ekonomi PDRB di Provinsi Jawa Timur, baik dari segi pendapatan maupun penciptaan lapangan kerja.

3. Jumlah Hotel: Penelitian ini mungkin ingin menganalisis hubungan antara jumlah tingkat hunian hotel dengan pertumbuhan ekonomi PDRB, dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap sektor pariwisata dan sektor-sektor terkait lainnya.

4. Meneliti Pengaruh Jumlah Tempat Hiburan: Penelitian ini mungkin bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh jumlah tempat hiburan rakyat terhadap pertumbuhan ekonomi PDRB di Provinsi Jawa Timur, dengan melihat kontribusinya terhadap pendapatan, kunjungan wisatawan, dan aktivitas ekonomi lokal.

5. Mengidentifikasi Strategi Pengembangan Ekonomi: Penelitian ini mungkin ingin memberikan rekomendasi dan saran kebijakan kepada pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam mengembangkan sektor pariwisata

dan ekonomi lokal, dengan memanfaatkan potensi daya tarik wisata, usaha perjalanan wisata, jumlah hotel, dan tempat wisata hiburan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi PDRB secara berkelanjutan.

Kasus studi yang difokuskan pada Provinsi Jawa Timur merupakan upaya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di wilayah tersebut. Sebagai penulis, tujuan utama dari skripsi saya adalah mengidentifikasi, menganalisis, dan menyajikan temuan mengenai dampak variabel-variabel yang diteliti terhadap PDRB di Provinsi Jawa Timur. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan panduan dan rekomendasi kepada pemangku kepentingan, pemerintah daerah, dan pelaku industri pariwisata untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui sektor pariwisata.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, penulis merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh usaha perjalanan wisata pada produk domestik regional bruto di Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2022?
2. Seberapa besar pengaruh daya tarik wisata pada produk domestik regional bruto di Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2022?
3. Seberapa besar pengaruh jumlah hotel di Jawa Timur pada produk domestik regional bruto di Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2022?

4. Seberapa besar pengaruh jumlah tempat wisata hiburan di Jawa Timur terhadap produk domestik regional bruto di Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2022?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang saya lakukan ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Daya Tarik Wisata, Usaha Perjalanan Wisata, Jumlah Hotel, Jumlah Tempat Wisata Hiburan Terhadap PDRB di Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2022.

Tujuan penelitian dari judul skripsi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh daya tarik wisata terhadap PDRB di Provinsi Jawa Timur yang memiliki 38 kabupaten/kota tahun 2018/2022.
2. Menganalisis pengaruh usaha perjalanan wisata terhadap PDRB di Provinsi Jawa Timur yang memiliki 38 kabupaten/kota tahun 2018/2022.
3. Menganalisis pengaruh jumlah hotel terhadap PDRB di Provinsi Jawa Timur yang memiliki 38 kabupaten/kota tahun 2018/2022.
4. Menganalisis pengaruh jumlah tempat wisata hiburan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Timur yang memiliki 38 kabupaten/kota tahun 2018/2022.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memahami kontribusi faktor-faktor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi PDRB di

Provinsi Jawa Timur, yang dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengembangan sektor pariwisata dan ekonomi regional.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang saya lakukan ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Daya Tarik Wisata, Usaha Perjalanan Wisata, Jumlah Hotel, Jumlah Tempat Wisata Hiburan Rakyat Terhadap PDRB:

- Mempelajari Dampak Pariwisata: Penelitian ini akan membantu memahami sejauh mana industri pariwisata berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Hasil penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga tentang sektor yang memiliki dampak signifikan pada ekonomi daerah.
- Meningkatkan Pengetahuan: Penulis dan pembaca akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam konteks pariwisata. Ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih baik di masa depan.
- Pengembangan Kebijakan: Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan pariwisata yang lebih efektif dan berkelanjutan di Provinsi Jawa Timur. Pemerintah daerah dapat menggunakan temuan ini untuk merumuskan strategi yang mendukung pertumbuhan ekonomi melalui sektor pariwisata.
- Peningkatan Lapangan Kerja: Pertumbuhan sektor pariwisata yang berkelanjutan dapat menciptakan lapangan kerja baru. Penelitian ini

dapat membantu pemerintah dan pelaku industri untuk merancang program pelatihan dan pengembangan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan sektor pariwisata.

- Pengembangan Destinasi Wisata: Hasil penelitian ini juga dapat membantu dalam pengembangan destinasi wisata yang lebih menarik dan berdaya saing. Ini akan membantu Provinsi Jawa Timur untuk menjadi tujuan wisata yang lebih populer dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

Adapun manfaat dari pelaksanaan penelitian ini dapat dikelompokkan ke dalam dua perspektif, yakni teoritis dan praktis, antara lain:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan serta menjadi sumber pengetahuan yang berharga mengenai potensi pariwisata dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi para peneliti dalam menjalankan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, sehingga mendorong pemahaman yang lebih mendalam tentang peran pariwisata dalam mewujudkan perkembangan ekonomi yang berkelanjutan.

#### 2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis ditujukan pada beberapa pihak, diantaranya yaitu:

a. Penulis

Penelitian ini memberikan manfaat yang sangat berharga bagi penulis dengan memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan, terutama dalam bidang ekonomi, dan menggambarkannya dalam bentuk karya tulis ilmiah ini.

b. Pemerintah Provinsi Jawa Timur

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi penting dalam memberikan bahan evaluasi bagi pemerintah Provinsi Jawa Timur. Dengan demikian, diharapkan bisa membantu pemerintah dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam sektor pariwisata.

c. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga sebagai tambahan referensi bagi mereka yang tertarik mempelajari pertumbuhan ekonomi di sektor pariwisata. Hal ini dapat menjadi panduan penting untuk peneliti yang akan melanjutkan studi dalam bidang ini di masa depan.